

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 1  
SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



**JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**Oleh:**

**BAGAS NARENDRA PARAHITA**

**K8410011**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
JUNI 2014**

## **PERSETUJUAN**

Jurnal ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Tentrem Widodo, M.Pd

NIP. 19491221 197903 1 001

Drs. H.Mh. Sukarno, M.Pd

NIP. 195106011979031001

## ABSTRAK

**Bagas Narendra Parahita. K8410011. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2014.**

Tujuan dari Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, wawancara, angket, dan evaluasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator kinerja yang harus tercapai adalah peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya, guru dapat meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, keberhasilan indikator mencapai 80% untuk ketuntasan siswa secara individu dan ketuntasan belajar klasikal terhadap materi yang diajarkan

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa jika dilihat dari Peningkatan persentase pada afektif siswa pada saat pratindakan diperoleh 49,8%, siklus 1 sebesar 65,5%, siklus 2 menjadi 79,1% (Afektif siswa sangat baik). Peningkatan persentase psikomotorik siswa pada saat pratindakan diperoleh 47,8%, siklus 1 sebesar 64%, siklus 2 menjadi 75,5% (Psikomotorik siswa baik). Peningkatan persentase kinerja guru pada saat pratindakan diperoleh 63,75%, siklus 1 sebesar 73,75%, siklus 2 menjadi 78,75% (Kinerja guru sangat baik). Persentase tingkat ketercapaian model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada saat siklus 1 diperoleh 73% meningkat pada siklus 2 menjadi 85,5% (Ketercapaian model sangat berhasil). Peningkatan signifikansi nilai rata-rata kelas hanya sebesar 7,77 poin atau 11,26% (Cukup) dimulai dari pratindakan diperoleh nilai rata-rata kelas 71,23, siklus 1 sebesar 77,23, siklus 2 menjadi 79. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada saat pratindakan diperoleh 40%, siklus 1 sebesar 70%, siklus 2 menjadi 86% (Ketuntasan belajar kategori tinggi).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun Pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif, *Course Review Horay*, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

**Bagas Narendra Parahita. K8410011. APPLICATION COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE COURSE REVIEW HORAY FOR IMPROVING LEARNING OUTCOMES SOCIOLOGY GRADE XI IPS 1 SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA IN ACADEMIC YEAR 2013/2014. Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Sebelas Maret University, June 2014.**

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of sociology with the implementation of cooperative learning model Course Review Horay in class XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Lesson year 2013/2014.

This research is a class action research consisting of two cycles, and each cycle consists of four stages: plan, implementation, observed and reflection. Subjects were students of class XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta academic year 2013/2014, amounting to 30 people. Data collection techniques include documentation, observation, interviews, questionnaires, and evaluation. Analysis of the data used in this study consisted of data reduction, data display, and conclusion. Performance indicators that must be achieved is improving student learning outcomes of each cycle, the teacher can improve the performance of the learning process, achieving 80% success indicators for the individual student mastery and mastery of the classical learning material taught.

Results of this study show that when seen from the percentage increase in student affective when pre-action research obtained 49.8%, 65.5% for cycle 1, cycle 2 to 79.1% (Affective students very well). Increasing the percentage of students psychomotor when pre-action research obtained 47.8%, 64% cycle 1, cycle 2 to 75.5% (Students Psychomotor is good). Increasing the percentage of teacher performance when pre-action research obtained 63.75%, 73.75% of cycle 1, cycle 2 to 78.75% (excellent teacher performance). The percentage level of achievement cooperative learning model Course Review Horay during cycle 1 was obtained 73% increase in cycle 2 to 85.5% (Achievement model is very successful). The increase in the average value of the significance of a class of only 7.77 points, or 11.26% (Enough) starting from values obtained pre-action research class average 71.23, 77.23 for 1 cycle, 2 cycles to 79. Increasing the percentage of completeness cognitive learning outcomes of students at the time pre-action research obtained 40%, 70% cycle 1, cycle 2 to 86% (mastery learning high category).

Based on the results of this study concluded that with the implementation of cooperative learning model Course Review Horay can improve learning outcomes sociology class XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Lesson year 2013/2014.

**Keywords:** Cooperative Learning Model, Course Review Horay, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa adalah sebagai berikut: (1) siswa menganggap Sosiologi sebagai pelajaran yang kurang diminati sehingga para siswa merasa kurang tertarik untuk mempelajarinya, (2) dalam menyajikan pelajaran guru menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa jenuh dan sulit untuk mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, (3) hasil belajar siswa dari ranah kognitif rendah.

Jika dilihat dari nilai evaluasi pembelajaran pada pratindakan Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 pada pratindakan terlihat dari 30 siswa, (60%) 18 siswa masih mendapat nilai dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), (14%) 4 siswa memenuhi KKM akan tetapi dengan nilai mendekati nilai ketuntasan dan (26%) 8 siswa lulus KKM dengan nilai baik. Rata-rata nilai hanya 71,73, sementara persentase ketuntasan individu hanya sebesar

40%. Dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan suatu cara agar proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas bisa lebih efektif terutama agar mata pelajaran sosiologi lebih diminati siswa. Peneliti memilih kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan total 30 siswa sebagai kelas yang akan diteliti. Pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 74.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut guru perlu mengatasi permasalahan yang ada, salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review*

*Horay*. Proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien apabila terjadi upaya peningkatan hasil pembelajaran siswa maupun perbaikan proses pembelajaran oleh guru. Salah satu aspek terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu seperti diungkapkan Usman (2001) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:2) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran yaitu sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan pada penjelasan sebelumnya.

Menurut prinsip dari Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam (Agus N Cahyo 2013:45) Pengetahuan dan pengertian dikonstruksi bila seorang terlibat secara sosial dalam dialog. Pembentukan makna adalah dialog antar pribadi. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya melalui akses pengalaman fisik, tetapi juga interaksi dengan pengalaman yang dimiliki individu lain. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar manusia harus dilalui dengan dialog antar individu agar dapat terjadi proses tukar pikiran dan pengalaman. Prinsip ini melahirkan model pembelajaran kooperatif.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, Seperti yang dijelaskan dalam (Suprijono, 2010:128) *Course*

*Review Horay* sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik. Menurut Hamid Sholeh (2013: 223) menyatakan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang menyenangkan, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.

Seperti yang diungkapkan dalam (Suprijono, 2012:129) Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Course Review Horay*: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin diacapai. (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. (3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab. (4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan

guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x). (6) Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya.(7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.

Dalam tahapan *Course Review Horay* inilah, diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran lebih menarik karena diselingi hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Siswa dalam kelompok juga dapat dicermati gagasan atau pendapatnya ketika proses diskusi kelompok berlangsung. Adanya pemberian masalah dilakukan untuk melihat penguasaan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajarinya. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diyakini bahwa perkembangan proses belajar siswa dapat meningkat dan diharapkan dapat membawa dampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada peserta didik XI IPS

1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta  
Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, memecahkan masalah yang timbul di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dan meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur 4 tahap dalam (Suharsimi Arikunto, 2008:16) yaitu: (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) refleksi. Tindakan dalam penelitian dilakukan melalui dua siklus atau lebih, sebagai antisipasi munculnya permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan, pengamatan, tindakan serta refleksi ulang.

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* ini dilakukan dalam beberapa siklus yang proses pembelajaran pada siklus I sama dengan siklus II dan siklus

berikutnya, perbedaannya terdapat pada hasil refleksi tindakan setiap siklus. Dalam setiap siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang pengajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat dilihat dari: (1) Peningkatan hasil belajar siswa di tiap siklusnya (2) Guru dapat meningkatkan kinerja dalam pengajaran (3) Ketuntasan hasil belajar siswa dapat tercapai jika siswa dapat mencapai  $\geq 80\%$  untuk ketuntasan KKM dan  $\geq 80\%$  untuk klasikal terhadap materi yang diajarkan.

Indikator ketercapaian untuk mengukur berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi dan kegiatan pembelajaran evaluasi setiap siklusnya dapat dilihat perbandingan hasil tindakan antara pra siklus,

siklus I, dan siklus II. Dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi setiap siklusnya. Selain itu, meningkatnya hasil belajar siswa tidak lepas dari terdapat pengaruh peningkatan beberapa faktor penyebab hasil belajar siswa, yaitu meningkatnya aspek afektif, aspek psikomotorik, kinerja guru, dan ketercapaian model pembelajaran tipe *course review horay* yang diukur melalui lembar observasi tiap siklus.

Penjelasan berbagai peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Ketuntasan Belajar Sosiologi pada kelas XI IPS 1

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tidak Tuntas	18 siswa	9 siswa	4 siswa
Tuntas	12 siswa	21siswa	26siswa

(sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat dalam tiap siklus persentase tingkat ketuntasan belajar sosiologi siswa

dari batas nilai KKM adalah 74 selalu mengalami peningkatan. Pada prasiklus 18 siswa tidak tuntas dalam mencapai batas nilai KKM. Hanya 12 siswa yang tuntas pada prasiklus. Peningkatan terjadi pada siklus 1 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas dari 18 siswa menjadi hanya 9 siswa.

Siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 12 siswa menjadi 21 siswa. Peningkatan berlanjut pada siklus 2 dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas hanya 4 siswa sementara siswa yang tuntas mencapai 26 siswa. Perbaikan jumlah peserta didik yang tidak tuntas selalu terjadi pada tiap siklus, dari jumlah peserta didik pada pra siklus yang mencapai 18 siswa tidak tuntas, pada siklus 1 menjadi hanya 9 peserta didik yang tidak tuntas. Perbaikan jumlah peserta didik yang tidak tuntas tersebut menurun lagi pada siklus 2 menjadi hanya 4 siswa tidak tuntas. Sementara peningkatan peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan dari pra siklus 12 siswa menjadi 21 siswa pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 26 siswa pada siklus 2. Rata-rata nilai hasil

belajar siswa tiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Dari prasiklus rata-rata hasil belajar siswa 71,73 mengalami peningkatan sampai 77,23 di siklus 1, dan di siklus 2 meningkat lagi menjadi 79. Peningkatan rata-rata nilai siswa dapat ditunjukkan dalam grafik berikut :



Gambar Grafik Perbandingan Persentase Nilai Rata-rata Setiap Siklus(sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Selain rata-rata nilai siswa, Ketuntasan belajar secara klasikal siswa tiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal siswa mengalami peningkatan dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Antarsiklus (sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Siklus	Ketuntasan Belajar secara klasikal
Pra Siklus	40%
Siklus 1	70%
Siklus 2	86%

(sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat dalam tiap siklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal antarsiklus mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya sebesar 40%. Sementara siklus 1 mengalami peningkatan dengan mendapatkan persentase 70%. Pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil belajar siswa mendapatkan persentase sebesar 86%. Akumulasi Peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa antar siklus mencapai 46% dari persentase awal 40% pada pra siklus. Dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86% maka telah memperoleh ketercapaian dari indikator keberhasilan 80% dapat ditetapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay pada siswa XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

dinyatakan berhasil dengan ketuntasan belajar kategori tinggi.

Selain data kognitif tentang hasil belajar, peningkatan juga terjadi oleh beberapa faktor yang peneliti observasi pada proses pembelajaran. Beberapa faktor berikut ini sangat mempengaruhi semua peningkatan pada hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Faktor tersebut meliputi aspek afektif, aspek psikomotorik, kinerja guru. Peningkatan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel hasil observasi afektif, psikomotorik, dan kinerja guru antar siklus

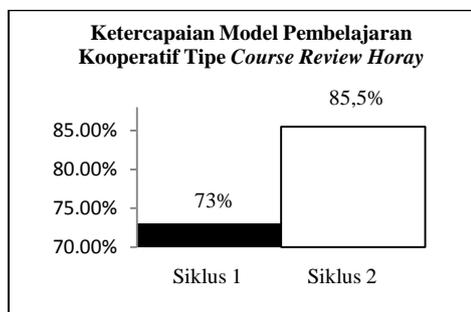
Faktor	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Afektif Siswa	49,8 %	65,5 %	79,1 %
Psikomotorik Siswa	47,8 %	64%	75,5 %
Kinerja Guru	63,75%	73,75%	78,75%

(sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat dalam tiap siklus persentase hasil observasi beberapa aspek faktor-faktor terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus afektif siswa hanya 49,8% meningkat pada siklus 1 dengan persentase Afektif siswa 65,50% dan meningkat menjadi 79,1% di siklus 2 atau dapat dikategorikan sangat berhasil. Pada pra siklus persentase psikomotorik pra siklus hanya 47,8% mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan persentase Psikomotorik siswa 64% dan meningkat lagi menjadi 75,5% di siklus 2 atau dapat dikategorikan berhasil. Pada pra siklus persentase kinerja guru memperoleh hasil 63,75% meningkat pada siklus 1 dengan persentase Kinerja Guru 73,75% dan meningkat lagi menjadi 78,75% di siklus 2 atau dapat dikategorikan sangat berhasil.

Peningkatan juga terjadi pada hasil angket ketercapaian model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* Pada siklus 1 persentase ketercapaian model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* 73% meningkat menjadi 85,5% di siklus 2.

Peningkatan ketercapaian model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :



Gambar Grafik ketercapaian model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa melalui lembar observasi diperoleh hasil akhir persentase ketercapaian sebesar 85,50% pada siklus 2 dan dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini memberi bukti bahwa siswa merasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mulai merasa mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran dengan merasa senang dan bisa lebih menikmati saat belajar sosiologi di dalam kelas.

Untuk menguji signifikansi penggunaan model, peneliti menggunakan perbandingan hasil

nilai pratindakan (*pretest*) pratindakan dan hasil nilai evaluasi (*post test*) siklus 2 untuk dicermati rata-rata kelas yang didapat ketika melaksanakan pretest saat kegiatan pratindakan diperoleh rata-rata 71,73. Kemudian pada akhir siklus 2 diperoleh rata-rata 79.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berhasil meningkatkan rata-rata kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sebesar 7,27 poin. Peningkatan rata-rata kelas tersebut memang tergolong tidak signifikan, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* hanya berhasil meningkatkan persentase hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sebesar 11,26% dalam mata pelajaran sosiologi. Walaupun mengalami kenaikan nilai rata-rata yang belum signifikan tetapi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dinyatakan berhasil dengan ketuntasan belajar kategori tinggi karena mencapai indikator hasil belajar klasikal 80% dengan didapati

persentase 86% pada ketuntasan hasil belajar klasikal siswa dan ketuntasan individual dan terjadi peningkatan indikator hasil observasi seperti aspek afektif siswa, psikomotorik siswa, kinerja guru, dan ketercapaian model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa.

## **PEMBAHASAN**

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran bersama kelompoknya. Dengan adanya kelompok yang heterogen, siswa dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran karena setiap anggota kelompok akan saling membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Seperti teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (Agus N Cahyo, 2013:44) bahwa “Suatu proses yang menjadikan siswa sedikit demi sedikit memperoleh kecakapan intelektual melalui interaksi dengan orang yang lebih

ahli, orang dewasa, atau teman yang lebih pandai”. Sehingga dalam pembelajaran kooperatif diperlukan kerjasama antar kelompok.

Untuk melakukan validitas data yaitu triangulasi data peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa sebelum dilakukan tindakan dan setelah semua siklus selesai dilaksanakan, siswa mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini siswa lebih senang dalam pembelajaran, dan lebih mudah memahami materi pelajaran, selain itu adanya proses diskusi kelompok di kelas membuat siswa lebih aktif terhadap pembelajaran, serta dengan adanya reward yang lebih memotivasi siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan hadiah. Guru juga mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan berdampak pada peningkatan nilai Sosiologi. Guru juga mengemukakan bahwa siswa senang dan lebih aktif dalam pembelajaran dengan diterapkannya

model pembelajaran *Course Review Horay*. Dari hasil triangulasi data ini didapatkan hasil yang tidak berbeda bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti juga menyebar angket kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat ketercapaian penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat pada presentase perbandingan segala aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mempengaruhi hasil belajar siswa setiap siklusnya. Siswa lebih mengetahui pentingnya belajar secara kelompok, melalui belajar kelompok siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang terhadap materi dapat dibantu oleh teman dalam kelompoknya dengan proses diskusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyo, N Agus. 2013. *Teori-teori belajar mengajar*. Yogyakarta: Divapress.
- Dimiyati dan Mudjhiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamid, Sholeh. 2013. *Metode Edu Taiment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Herawati Susilo, Husnul Chotomah, dan Yuyun D.S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan*

- Guru dan Calon Guru. Malang : Bayumedia Publishing.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Berkelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sugiyanto. 2010. *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional – Penelitian Tindakan Kelas : Implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Ladasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th. 2003. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri.
- Yudhistira, Dadang. 2012. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas (APIK) Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten*. Jakarta: Grasindo
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4533/1/100865-SITI%20JULAIHA-FITK.PDF>  
Diakses pada tanggal 4 Februari 2014 pukul 22:00 WIB